

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin bertumbuh adalah modal kuat dalam persaingan global yang terjadi beberapa tahun ke depan. Persaingan global yang begitu ketat utamanya pada industri perdagangan menciptakan persaingan yang sungguh tak terelakan. Hal tersebut memaksa perusahaan untuk bertindak secara agresif, kreatif dan inovatif serta mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap paradigma perubahan yang terjadi dimasa mendatang. Seperti perubahan peta perekonomian nasional, kondisi konsumen, pertumbuhan ekonomi atau kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas.

Sebuah perusahaan sudah tentu didirikan dengan tujuan utama untuk mencapai keuntungan atau memperoleh laba setinggi mungkin serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sebuah perusahaan bisa dinilai dan diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Menurut Kasmir (2012:196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu dan digunakan untuk memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dan efisiensi suatu perusahaan. Sementara Fajmi menjelaskan (2011:135) bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi.

Namun, akhir tahun 2019 sebuah wabah kemudian muncul di Wuhan, China yang kemudian menyebar dan berdampak pada segala aspek di berbagai belahan dunia. Semenjak itu, banyak aktifitas manusia terhenti termasuk dalam perekonomian. Secara fisik dan psikis pandemi Covid-19 telah mengganggu lebih dari 8,9 Miliar orang di seluruh dunia. Pandemi juga telah berdampak luar biasa bagi perekonomian dunia dimana Negara-negara kuat seperti Singapura, Korea

Selatan, Jepang, dan AS juga merasakannya. Imbasnya juga di alami Indonesia, karena dalam 2 kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonomi Nasional mengalami kontraksi hingga 5,32% (Kemenkeu, 2021). Hal tersebut bisa mengindikasikan tingkat profitabilitas berbagai perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Dalam mengukur profitabilitas dapat digunakan beberapa alat ukur atau rasio salah satunya adalah dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. (Syahyunan, 2014:85).

Berikut ini adalah data *return on assets* yang terjadi atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia semenjak tahun 2015 sampai dengan 2020. Data tersebut di sajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 1. 1
Rasio ROA Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2015-2020

No	Kode	Perusahaan	Rasio ROA					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	Akasha Wira	0,028	0,022	0,046	0,060	0,102	0,142
2	ALTO	Tri Banyan Tirta	0,020	0,023	0,057	0,030	0,006	0,007
3	BTEK	Bumi Teknokultura	-	-	0,008	0,015	0,017	-
4	BUDI	Budi Starch Swwtener	0,006	0,013	0,016	0,015	0,021	0,023
5	CAMP	Campina Ice Cream	0,074	0,051	0,036	0,062	0,041	0,041
6	CEKA	Wilmar Cahaya	0,072	0,175	0,077	0,079	0,155	0,116
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	0,014	0,085	0,076	0,076	0,105	0,101
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,185	0,212	0,209	0,222	0,223	0,101
9	FOOD	Sentra Food Indonesia	-	0,021	0,016	0,012	0,015	0,154
10	GOOD	Garudafood Putra Putri	-	0,182	0,092	0,105	0,081	0,037

No	Kode	Perusahaan	Rasio ROA					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
11	HOKI	Buyung Poetra	-	0,117	0,082	0,119	0,122	-
12	ICBP	Indofood CBP Sukses	0,110	0,126	0,112	0,136	0,138	0,072
13	IIKP	Inti agra Resouces Tbk	-0,049	-0,076	-0,041	-0,051	-0,222	-0,121
14	INDF	Indofood Sukses	0,040	0,064	0,058	0,051	0,061	0,054
15	MGNA	Magna Investama	-	-	0,159	0,180	1,369	2,193
16	MLBI	Multi Bintang	0,343	0,605	0,711	0,572	0,569	0,136
17	PANI	Pratama Abadi Nusa	-	-	0,005	0,008	0,010	0,002
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi	-	-	0,003	0,072	0,083	0,154
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	0,069	0,056	0,047	0,067	0,034	0,068
20	ROTI	Nippon Indosari	-	0,096	0,030	0,029	0,051	0,038
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk	-	0,023	0,016	0,009	0,014	0,013
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,059	0,037	0,036	0,043	0,057	0,055
23	STTP	Siantar Top Tbk	0,097	0,075	0,092	0,097	0,167	0,182
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk	0,148	0,167	0,137	0,126	0,157	0,127
Rata-rata			0,081	0,104	0,087	0,089	0,141	0,168

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2021

Menurut data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semenjak 2017 ke atas mengalami kenaikan setelah sebelumnya mengalami penurunan.

Hal tersebut diakibatkan oleh kondisi *momentum* pemulihan ekonomi di Indonesia berlanjut pada tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 tercatat sebesar 5,17% dan meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya di angka 5,07% dan merupakan pertumbuhan paling tinggi semenjak tahun 2013. Secara umum, kinerja tersebut menunjukkan perekonomian Indonesia tetap solid mengingat pada saat bersamaan pertumbuhan ekonomi di dunia pada 2018 mengalami trend melambat dan ketidakpastian global sedang meningkat. (Bank Indonesia, 2018)

Pada dasarnya, kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan oleh manajemen perusahaan salah satunya adalah dengan melihat kinerja keuangan dengan baik. Kinerja keuangan yang baik pada dasarnya mengacu kepada laporan keuangan yang baik pula. Pada prinsipnya,

laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sebuah proses akuntansi. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dalam proses pencatatannya dilakukan oleh suatu proses Akuntansi melalui prosedur dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang tertata rapi dan jelas untuk dibaca. Sehingga laporan keuangan bisa menjadi sebuah informasi keuangan yang benar-benar dapat memberikan informasi keuangan yang utuh dan dijadikan sebagai pedoman dan acuan oleh pengusaha untuk mengukur kinerja keuangan.

Perusahaan berskala Nasional yang eksis pada saat ini pada dasarnya adalah perusahaan yang ruang lingkupnya besar, maju dan terkenal. Pada mulanya, perusahaan tersebut adalah perusahaan kecil yang kinerja keuangannya menunjukkan tingkat laba yang naik secara periodik dan tentu tidak puas dengan hasil labanya saja. Pemilik perusahaan itu tentu akan mengembangkan dan melebarkan usahanya. Dan untuk menuju proses itu, perlu biaya yang sangat besar atau modal yang tidak cukup hanya mengandalkan dari laba yang didapat. Mereka membutuhkan modal kerja yang lebih fleksibel seperti investasi jangka pendek dimana bentuknya berupa kas, piutang dan persediaan atau seluruh aktiva lancar (Febriany, 2017).

Dalam pembiayaan operasional pada perusahaan tentu ada yang murni sebagai operasional dan ada pula yang digunakan sebagai modal penjualan dimana modal yang dikeluarkan akan dikembalikan lebih atas selisih dari keuntungan penjualan tersebut. Untuk itu, perputaran kas terhadap operasional kerja mesti diperhatikan sebaik mungkin supaya tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Perputaran kas merupakan salah satu Variabel dalam menentukan *return on assets* dalam penelitian ini.

Perputaran kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Oleh karenanya, kas merupakan hal yang mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan yang disimpan dalam perusahaan ataupun di Bank, dan siap untuk dipergunakan. Menurut Nurafika Rika Ayu dan Khairunnisa Almadany (2017) mengungkapkan bahwa Perputaran kas berpengaruh

positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Namun hal berbeda ditemukan pada penelitian oleh Febriani tahun 2017, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan mencari dan menghitung perputaran kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai bahan perbandingan antara perputaran kas yang terjadi ditahun-tahun sebelumnya, disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 1. 2
Rasio CTO Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2015-2020

No.	Kode	Perusahaan	Rasio Cash Turn Over					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	Akasha Wira	228,3	25,1	31,9	7,9	6,5	2,0
2	ALTO	Tri Banyan Tirta	102,6	55,7	47,3	75,5	115,4	13,2
3	BTEK	Bumi Teknokultura	-	-	44,5	296,8	101,3	
4	BUDI	Budi Starch Swwtener	77,3	13,4	37,8	49,8	124,1	42,6
5	CAMP	Campina Ice Cream	2,0	2,5	1,8	3,4	3,0	2,0
6	CEKA	Wilmar Cahaya	322,2	199,0	332,2	329,6	8,5	8,2
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	103,0	171,3	637,9	309,9	159,1	42,5
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,4	1,2	0,9	0,9	1,0	0,8
9	FOOD	Sentra Food Indonesia	-	-	53,8	81,7	134,1	45,9
10	GOOD	Garudafood Putra Putri	-	-	57,2	37,0	17,4	9,0
11	HOKI	Buyung Poetra	-	464,8	33,3	33,3	49,7	
12	ICBP	Indofood CBP Sukses	4,1	4,1	4,0	8,1	5,1	4,9
13	IIKP	Inti agra Resouces Tbk	135,9	15,7	23,7	18,7	17,4	10,5
14	INDF	Indofood Sukses	4,9	5,0	5,1	8,3	5,6	4,7
15	MGNA	Magna Investama	-	-	87,9	261,2	101,6	102,4
16	MLBI	Multi Bintang	-	-	15,2	11,9	47,7	3,1
17	PANI	Pratama Abadi Nusa	-	-	169,4	16,1	18,1	41,5
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi	-	-	2,1	11,7	8,8	3,1
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	33,1	9,7	28,0	23,7	30,4	61,1
20	ROTI	Nippon Indosari	-	4,1	1,3	2,1	2,8	3,2
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk	-	-	6,6	7,3	12,3	17,9
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	97,0	65,3	69,6	51,2	57,3	17,5
23	STTP	Siantar Top Tbk	259,2	106,2	40,4	44,1	34,9	26,9

No.	Kode	Perusahaan	Rasio Cash Turn Over					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk	5,2	3,1	2,3	3,8	3,1	3,6
Rata-rata			97,93	71,65	72,27	70,59	44,37	21,20

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2021

Menurut data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perputaran kas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semenjak 2016 ke atas mengalami kenaikan setelah sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2015 ke 2016. Dikutip melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa industri makanan dan minuman diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan investasi. Kementerian perindustrian mencatat bahwa, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibandingkan dengan subsektor lainnya (Kemenperin RI, 2018).

Namun, perputaran kas pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 50 persen dari tahun 2019. Hal ini dikarenakan efek dari pandemi Covid-19 yang melanda diberbagai belahan dunia sehingga menyebabkan berbagai aspek ekonomi terhenti untuk beberapa saat sehingga memungkinkan perputaran kas juga tersendat (Kompas, 2020).

Selain memperhatikan perputaran kas, pengelolaan terhadap piutang juga merupakan hal yang penting karena perputaran piutang sendiri merupakan kondisi kemampuan perusahaan dengan keseluruhan modal yang ditanamkan pada aktiva operasi perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Analisis perputaran piutang yang tinggi menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan karena jumlah piutang yang tak tertagih semakin kecil. Tapi disisi lain, perputaran piutang yang tinggi juga dapat menunjukkan penurunan profitabilitas dikarenakan modal yang tertanam dalam piutang terlalu kecil, yang berarti volume penjualan kredit

juga terlalu kecil sehingga profitabilitas ikut menurun. Menurut Septiady, Kasim, dan Husnah (2019) menjelaskan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan mencari dan menghitung perputaran piutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai bahan perbandingan antara perputaran piutang yang terjadi ditahun-tahun sebelumnya, diperoleh data sebagaimana berikut ini :

Tabel 1.3
Rasio RTO Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2015-2020

No.	Kode	Perusahaan	Rasio Receivable Turn Over					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	Akasha Wira	5,28	5,76	5,72	6,00	6,21	5,53
2	ALTO	Tri Banyan Tirta	2,50	2,82	5,63	5,55	7,28	8,59
3	BTEK	Bumi Teknokultura	-	-	2,12	5,47	4,83	
4	BUDI	Budi Starch Swwtener	2,58	7,11	5,40	4,08	5,26	4,24
5	CAMP	Campina Ice Cream	4,81	5,68	5,49	4,91	5,57	7,55
6	CEKA	Wilmar Cahaya	13,35	14,60	14,69	12,52	8,69	8,71
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	8,41	13,49	9,34	9,15	8,82	8,15
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4,72	5,22	5,32	5,68	4,20	4,02
9	FOOD	Sentra Food Indonesia	-	-	2,89	4,58	4,85	6,45
10	GOOD	Garudafood Putra Putri	-	-	12,72	16,56	12,82	13,82
11	HOKI	Buyung Poetra	-	8,93	4,80	5,47	6,59	
12	ICBP	Indofood CBP Sukses	9,44	8,83	8,63	8,99	10,24	8,39
13	IIKP	Inti agra Resouces Tbk	3,20	3,14	4,76	5,36	0,20	0,21
14	INDF	Indofood Sukses	12,52	12,81	10,24	11,17	12,84	11,64
15	MGNA	Magna Investama	-	-	7,62	11,71	42,95	72,07
16	MLBI	Multi Bintang	-	-	5,92	6,03	4,31	5,89
17	PANI	Pratama Abadi Nusa	-	-	10,91	12,64	10,49	8,44
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi	-	-	8,490	3,738	1,249	1,260
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	20,16	13,44	14,80	14,44	17,01	11,57
20	ROTI	Nippon Indosari	-	8,88	7,37	6,09	6,36	8,25
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk	-	-	8,03	7,66	7,48	8,61
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	8,14	7,43	7,44	6,04	6,87	7,94
23	STTP	Siantar Top Tbk	8,07	7,09	7,27	6,36	8,06	8,04
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk	9,20	9,29	9,07	9,76	9,57	9,25

Rata-rata	8,00	8,41	7,69	7,91	8,86	10,39
-----------	------	------	------	------	------	-------

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2021

Menurut data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perputaran piutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Namun semenjak 2017 ke atas mengalami kenaikan secara berkala pada tahun selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kamila pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain kas dan piutang yang menjadi komponen penting dalam penentuan profitabilitas perusahaan, persediaan juga merupakan komponen yang masuk ke dalam bagian modal kerja. Seperti juga kas atau piutang, persediaan merupakan aktiva penting yang pengaturannya dibutuhkan ketelitian agar dalam kaitannya terhadap laba perusahaan terhitung secara benar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh. Dan sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah maka akan semakin kecil laba perusahaan. Menurut Ermaya dan Novitasari (2016) menjelaskan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pada pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan mencari dan menghitung perputaran persediaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai bahan perbandingan untuk tahun-tahun sebelumnya, diperoleh data sebagaimana berikut ini :

Tabel 1. 4
Rasio ITO Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2015-2020

No.	Kode	Perusahaan	Rasio Inventory Turn Over					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	Akasha Wira	3,33	4,48	3,48	3,80	5,30	4,13
2	ALTO	Tri Banyan Tirta	1,82	1,77	1,76	2,16	2,61	2,53
3	BTEK	Bumi Teknokultura	-	-	1,55	1,38	1,07	
4	BUDI	Budi Starch Swwtener	5,83	4,85	4,89	3,40	5,29	4,64
5	CAMP	Campina Ice Cream	2,65	2,87	2,39	2,28	2,12	3,18

No.	Kode	Perusahaan	Rasio Inventory Turn Over					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
6	CEKA	Wilmar Cahaya	7,51	6,61	9,57	10,08	10,51	10,11
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	8,02	8,63	6,06	5,93	6,91	5,52
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,29	1,27	1,14	1,18	1,11	0,96
9	FOOD	Sentra Food Indonesia	-	-	6,97	5,41	6,41	4,56
10	GOOD	Garudafood Putra Putri	-	-	6,97	6,78	7,34	6,46
11	HOKI	Buyung Poetra	-	19,26	14,53	8,64	9,05	
12	ICBP	Indofood CBP Sukses	3,13	2,93	2,99	1,72	2,62	6,41
13	IIKP	Inti agra Resouces Tbk	3,12	7,04	2,22	1,54	1,26	0,98
14	INDF	Indofood Sukses	6,01	5,59	5,19	4,57	5,58	4,93
15	MGNA	Magna Investama	-	-	9,62	25,25	25,58	24,44
16	MLBI	Multi Bintang	-	-	6,51	7,92	8,61	6,11
17	PANI	Pratama Abadi Nusa	-	-	4,73	3,66	4,03	3,31
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi	-	-	6,11	12,49	5,35	4,08
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	3,94	4,50	5,06	5,55	6,35	4,22
20	ROTI	Nippon Indosari	-	24,06	23,54	19,57	17,79	13,60
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk	-	-	5,65	6,47	4,45	7,34
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	6,99	6,86	5,61	5,02	5,91	6,27
23	STTP	Siantar Top Tbk	6,74	7,43	7,40	7,05	8,08	9,53
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk	4,08	4,01	4,48	4,96	3,94	4,04
Rata-rata			4,34	7,01	6,18	6,53	6,55	6,24

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2021

Menurut data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perputaran persediaan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semenjak 2017 ke atas mengalami kenaikan setelah sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2016 ke 2017. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa perbaikan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 mendapat kabar baik. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 tidak lepas dari dampak positif akibat kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah dan Bank Indonesia dalam merespon ketidakpastian global. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi menguat di hampir seluruh wilayah di Indonesia. Perekonomian Jawa dan Sumatera tumbuh membaik, bahkan Maluku dan Papua tumbuh lebih tinggi. Permintaan domestik yang kuat menjadi mesin utama pertumbuhan Jawa dan Sumatera. Pertumbuhan

ekonomi Jawa yang kuat ditopang oleh membaiknya ekspor seiring dengan meningkatnya kinerja lapangan usaha industri pengolahan. (*Bank Indonesia, 2018*).

Namun pada rata-rata perputaran persediaan diatas mengalami penurunan pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. Pemberhentian aktifitas manusia sehingga aspek-aspek ekonomi pun berjalan lambat menyebabkan berbagai perusahaan manufaktur mengurangi tingkat produksinya sehingga persediaan bahan baku perusahaan turut berkurang.

Perusahaan manufaktur utamanya subsektor industri makanan dan minuman merupakan jenis sektor usaha yang diproyeksikan menjadi salah satu sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi secara nasional. Terlebih pasca perbaikan ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 yang telah terjadi dua tahun kebelakang.

Dari telaah beberapa hasil temuan penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga untuk memberikan arah dalam penelitian ini dirumuskan kesenjangan penelitian (*research gap*) seperti berikut : **KARAWANG**

1. Nurafika dan Almadany tahun 2017, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. Sementara perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Nurri Lestari tahun 2016 menunjukkan bahwa Perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
3. Nina Sufiana Purnawati dan Ni Ketut pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sementara Perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah diruaikan sebelumnya, terdapat masalah-masalah yang menjadi fokus utama penelitian ini. Masalah-masalah tersebut kemudian diidentifikasi sebagaimana berikut ini :

1. Persaingan global memaksa perusahaan untuk dapat bersaing sebaik mungkin dalam mencapai tingkat profitabilitas perusahaan
2. Perputaran kas pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 50 persen dari tahun 2019. Hal ini dikarenakan efek dari pandemi Covid-19 yang melanda diberbagai belahan dunia sehingga menyebabkan berbagai aspek ekonomi terhenti untuk beberapa saat sehingga memungkinkan perputaran kas juga tersendat
3. Rata-rata perputaran persediaan juga mengalami penurunan pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. Pemberhentian aktifitas manusia sehingga aspek-aspek ekonomi pun berjalan lambat menyebabkan berbagai perusahaan manufaktur mengurangi tingkat produksinya sehingga persediaan bahan baku perusahaan turut berkurang
4. Penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang konsisten tentang pengaruh pengaruh kas, perputaran perusahaan dan perusahaan piutang terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur.

1.3 Batasan Masalah

Mengacu kepada latar belakang dan identifikasi masalah penelitian diatas, permasalahan penelitian yang sudah dipaparkan terlalu luas, sehingga penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah tersebut akan fokus pada :

1. Tema penelitian yang diambil adalah tentang modal kerja, yang berfokus pada Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta profitabilitas perusahaan
2. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Studi penelitian berfokus kepada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan, yang melaporkan laporan keuangan dua tahun berturut-turut periode 2018-2019 dan perusahaan dengan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia?
4. Bagaimana pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah bentuk jawaban dari perumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya. Sehingga tujuan akhir penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui, menganalisis dan mengkaji tentang pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui, menganalisis dan mengkaji tentang pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui, menganalisis dan mengkaji tentang pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui, menganalisis dan mengkaji tentang pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran pada ranah ilmu akuntansi terutama dalam bidang kajian manajemen keuangan, analisis rasio keuangan dan modal kerja yang lebih khusus meneliti mengenai profitabilitas, kas dan perputarannya, piutang dan perputarannya serta pengadaan dan perputarannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini semoga dapat menjadi masukan, sumbangan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam subsektor industri makanan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya bagi manajerial perusahaan untuk menganalisis laporan

keuangan sehingga mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga orientasi terhadap laba bisa dicapai dengan maksimal dan tetap terjaganya kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

